

HANJAR

PERATURAN DASAR KEPOLISIAN

30 JP (1350 Menit)

	PENGANTAR
	<p>Mata pelajaran Perdaspol dimaksudkan sebagai upaya membina dan menumbuhkan sikap mental, penampilan sosok Bintara Polri yang memiliki integritas diri guna meningkatkan disiplin, rasa persatuan dan secara tidak langsung menanamkan rasa tanggung jawab.</p> <p>Sebagaimana kita ketahui bahwa perubahan yang terjadi didalam organisasi kepolisian sesuai tuntutan reformasi dikehendaki Polri menjadi mandiri, sehingga nilai-nilai positif yang ada di ABRI tetap harus dikembangkan karena hal tersebut masih sangat diperlukan dalam tugas.</p> <p>Pada Hanjar ini disajikan materi tentang Peraturan Baris Berbaris, Peraturan Penghormatan Polri, Tata Upacara Polri, Peraturan Urusan Dinas Dalam Polri dan Pakaian Dinas Pegawai Negeri pada Polri yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada praktik untuk lebih memberikan keterampilan dasar perorangan bagi seorang Bintara Polri.</p>

	STANDAR KOMPETENSI
	Menerapkan pelaksanaan peraturan dasar Kepolisian.


MODUL
01
**HAKIKAT BARIS-BERBARIS, ABA-ABA DAN
 SIKAP DASAR SERTA MACAM-MACAM
 LANGKAH DAN PERUBAHAN ARAH DALAM
 PBB**


4 JP (180 menit)


	PENGANTAR
	<p>Modul ini membahas tentang hakikat peraturan baris berbaris dan terampil melaksanakan aba-aba serta sikap dasar peraturan baris berbaris serta macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris.</p> <p>Tujuannya adalah agar Peserta didik dapat memahami hakikat peraturan baris berbaris dan terampil melaksanakan aba-aba serta sikap dasar peraturan baris berbaris.</p>

	KOMPETENSI DASAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami hakikat peraturan baris berbaris dan terampil melaksanakan aba-aba serta sikap dasar peraturan baris berbaris. <p>Indikator Hasil Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan peraturan baris berbaris; 2. Menjelaskan maksud dan tujuan baris berbaris; 3. Menjelaskan aba-aba dalam peraturan baris berbaris; 4. Melakukan aba-aba dalam peraturan baris berbaris; 5. Menjelaskan sikap dasar dalam peraturan peraturan baris berbaris. 2. Memahami macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris <p>Indikator Hasil Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan macam-macam langkah dalam peraturan baris-berbaris; b. Menjelaskan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris;


	<ul style="list-style-type: none"> c. Menjelaskan langkah biasa dan langkah tegap; d. Menjelaskan maju jalan; e. Menjelaskan langkah perlahan dan ganti langkah; f. Menjelaskan langkah di waktu lari; g. Menjelaskan langkah merdeka; h. Menjelaskan haluan kiri/kanan; i. Menjelaskan melintang kanan/ kiri; j. Menjelaskan perubahan arah dari berhenti ke berjalan; k. Menjelaskan perubahan arah dari berjalan ke berjalan; l. Menjelaskan perubahan arah dari berjalan ke berhenti; m. Menjelaskan hormat kanan. <p>3. Melaksanakan macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris</p> <p>Indikator hasil belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mempraktikkan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris; b. Mempraktikkan langkah biasa dan langkah tegap; c. Mempraktikkan maju jalan; d. Mempraktikkan langkah perlahan dan ganti langkah; e. Mempraktikkan langkah di waktu lari; f. Mempraktikkan langkah merdeka; g. Mempraktikkan haluan kiri/ kanan; h. Mempraktikkan melintang kanan/kiri; i. Mempraktikkan perubahan arah dari berhenti ke berjalan; j. Mempraktikkan perubahan arah dari berjalan ke berjela; k. Mempraktikkan perubahan arah dari berjalan ke berhenti; l. Mempraktikkan hormat kanan.
--	---


	<p>MATERI PELAJARAN</p>
	<p>1. Pokok Bahasan:</p> <p>Memahami hakikat peraturan baris berbaris dan terampil melaksanakan aba-aba serta sikap dasar peraturan baris berbaris.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan peraturan baris berbaris;


	<ul style="list-style-type: none"> b. Menjelaskan maksud dan tujuan baris berbaris; c. Menjelaskan aba-aba dalam peraturan baris berbaris; d. Melakukan aba-aba dalam peraturan baris berbaris; e. Menjelaskan sikap dasar dalam peraturan baris berbaris. <p>2. Pokok Bahasan:</p> <p>Memahami macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan macam-macam langkah dalam peraturan baris-berbaris; b. Menjelaskan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris; c. Menjelaskan langkah biasa dan langkah tegap; d. Menjelaskan maju jalan; e. Menjelaskan langkah perlahan dan ganti langkah; f. Menjelaskan langkah di waktu lari; g. Menjelaskan langkah merdeka; h. Menjelaskan haluan kiri/kanan; i. Menjelaskan melintang kanan/ kiri; j. Menjelaskan perubahan arah dari berhenti ke berjalan; k. Menjelaskan perubahan arah dari berjalan ke berjalan; l. Menjelaskan perubahan arah dari berjalan ke berhenti; m. Menjelaskan hormat kanan.
--	---


	<p>METODE PEMBELAJARAN</p>
	<p>1. Metode Ceramah</p> <p>Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang hakikat peraturan baris berbaris, aba-aba dan sikap dasar serta serta macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris.</p> <p>2. Metode <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat)</p> <p>Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan.</p> <p>3. Metode Tanya Jawab</p>


	<p>Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>4. Metode Penugasan</p> <p>Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume.</p> <p>5. Metode Latihan/Drill</p> <p>Metode ini digunakan untuk mempraktikkan materi aba-aba dan sikap dasar dalam peraturan baris-berbaris</p>
--	--

	<p>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</p>
	<p>1. Alat/Media:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard.</i> b. Papan <i>Flipchart.</i> c. Kertas <i>Flipchart.</i> d. <i>Slide.</i> e. Laptop f. <i>gigaphone,</i> g. Helm, h. Ransel <p>2. Bahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas. b. Alat Tulis <p>3. Sumber Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. b. Buku PBB-ABRI Nomor 101–160902 Cetakan ke-2 (dua), disahkan dengan Skep Pangab Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985. c. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Tata Upacara Kepolisian Negara Republik Indonesia. d. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. e. Buku PUDD ABRI, Skep Panglima ABRI Nomor: Skep/555/IX/1990 tanggal 20 September 1990.

	<h2 style="text-align: center;">KEGIATAN PEMBELAJARAN</h2>
	<p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka kelas dan memberikan salam. b. Perkenalan. c. Pendidik menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. <p>2. Tahap inti : 160 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran. b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran. c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan. d. Pendidik memberikan contoh aba-aba dan sikap dasar serta macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris-berbaris. e. Peserta didik mempraktikkan aba-aba dan sikap dasar serta macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris-berbaris. f. Pendidik memfasilitasi jalannya praktik. g. Pendidik menyimpulkan hasil praktik. <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penguatan materi. Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi serta mengaitkan dengan pelaksanaan tugas. b. Pengecekan penguasaan materi. Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Penugasan. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah disampaikan.

	TAGIHAN/TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempraktikkan aba-aba dan sikap dasar serta macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris-berbaris 2. Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan

	BAHAN BACAAN
	<p>Pokok Bahasan 1</p> <p>HAKIKAT BARIS-BERBARIS, ABA-ABA DAN SIKAP DASAR PBB</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian yang Berkaitan dengan Baris-berbaris <p>Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang dipergunakan untuk menanamkan kebiasaan disiplin dalam tata cara hidup Polri yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.</p> 2. Maksud dan Tujuan Baris-berbaris <p>Maksud dan tujuan baris berbaris adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa kesatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Yang di maksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok tersebut dengan sempurna, b. Yang di maksud dengan rasa persatuan adalah adanya rasa senasib dan sepenanggungan serta ikatan batin yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas, c. Yang di maksud dengan disiplin adalah mengutamakan

kepentingan tugas di atas kepentingan individu yang hakekatnya tidak lain daripada keikhlasan menyisihkan pilihan hati sendiri,

- d. Yang di maksud dengan rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya tetapi menguntungkan tugas dan sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan yang akan dapat merugikan kesatuan.

3. Aba-aba dalam Peraturan Baris-berbaris

Aba-aba adalah perintah yang diberikan oleh seorang komandan kepada pasukan untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak atau berturut-turut.

- a. Macam aba-aba terdiri atas 3 bagian dengan urutan :

1) Aba-aba petunjuk

Aba-aba petunjuk dipergunakan hanya jika perlu untuk menegaskan maksud daripada aba-aba peringatan/pelaksanaan.

Contoh:

- a) Untuk perhatian - istirahat di tempat = GERAK.
 b) Untuk istirahat - Bubar = JALAN.
 c) Jika aba-aba ditunjukkan khusus terhadap salah satu bagian dari suatu keutuhan pasukan : Peleton - Siap = GERAK.

Kecuali di dalam upacara :aba-aba petunjuk pada penyampaian penghormatan terhadap seseorang, cukup menyebutkan jabatan orang yang diberi hormat tanpa menyebutkan eselon satuan yang lebih tinggi.

Contoh:

- (1) Kepada Komandan Korps Brimob - Hormat = GERAK.
 (2) Kepada Kapolri – Hormat = GERAK.

2) Aba-aba peringatan

Aba-aba peringatan adalah inti perintah yang cukup jelas, untuk dapat dilaksanakan tanpa ragu-ragu.

- a) Lencang kanan = GERAK dan bukan LENCANG = KANAN.
 b) Duduk Siap = GERAK dan bukan ditempat duduk siap = GERAK.

	<p>c) Istirahat di tempat = GERAK dan bukan istirahat ditempat = GERAK.</p> <p>3) Aba-aba pelaksanaan</p> <p>Aba-aba pelaksanaan adalah ketegasan mengenai saat untuk melaksanakan aba-aba petunjuk/peringatan dengan cara serentak atau berturut-turut.</p> <p>Aba-aba pelaksanaan yang dipakai ialah :</p> <p>a) GERAK.</p> <p>b) JALAN.</p> <p>c) MULAI.</p> <p>GERAK : adalah untuk gerakan-gerakan tanpa meninggalkan tempat yang menggunakan kaki dan gerakan-gerakan yang memakai anggota tubuh lain, baik dalam keadaan berjalan maupun berhenti.</p> <p>Contoh:</p> <p>a) Jalan ditempat = GERAK,</p> <p>b) Siap = GERAK,</p> <p>c) Hormat kanan = GERAK,</p> <p>d) Pundak kiri bersenjata = GERAK (sedang berjalan dari sandang senjata),</p> <p>e) Hormat = GERAK</p> <p>JALAN : adalah untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan dengan meninggalkan tempat.</p> <p>Contoh :</p> <p>(1) Haluan kanan/kiri = JALAN,</p> <p>(2) Dua langkah kedepan = JALAN,</p> <p>(3) Tiga langkah kekiri = JALAN,</p> <p>(4) Satu langkah kebelakang = JALAN.</p> <p>Catatan :</p> <p>Apabila gerakan meninggalkan tempat itu tidak dibatasi jaraknya, maka aba-aba pelaksanaan harus didahului dengan aba-aba peringatan, maju.</p> <p>Contoh :</p> <p>(1) Maju = JALAN,</p> <p>(2) Haluan kanan/kiri maju = JALAN,</p> <p>(3) Hadap kanan/kiri maju = JALAN,</p> <p>(4) Melintang kanan/kiri maju = JALAN.</p>
--	---

	<p>MULAI : adalah untuk dipakai pada pelaksanaan perintah yang harus dikerjakan berturut-turut.</p> <p>Contoh :</p> <p>a) Hitung = MULAI,</p> <p>b) Berbanjar/bersaf kumpul = MULAI</p> <p>b. Cara menulis aba-aba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aba-aba petunjuk dimulai dengan huruf besar dan ditulis seterusnya dengan huruf kecil atau semuanya huruf besar. 2) Aba-aba peringatan dimulai dengan huruf besar dan ditulis seterusnya dengan huruf kecil yang satu dengan yang lain agak jarang atau semuanya huruf besar. 3) Aba-aba pelaksanaan semuanya ditulis dengan huruf besar. 4) Semua aba-aba ditulis lengkap, walaupun ucapannya dapat dipersingkat. 5) Diantara aba-aba petunjuk dan aba-aba peringatan terdapat garis penyambung/koma, antara aba-aba peringatan dan aba-aba pelaksanaan terdapat dua garis bersusun/koma. <p>c. Cara memberi aba-aba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Waktu memberikan aba-aba, pemberi aba-aba pada dasarnya harus berdiri dalam sikap sempurna dan menghadap pasukan. 2) Apabila aba-aba yang diberikan itu berlaku juga untuk si aba-aba, maka pada saat memberikan aba-aba tidak menghadap pasukan. <p>Contoh :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Waktu komandan upacara memberikan aba-aba penghormatan kepada Irup : "Hormat Senjata = GERAK". 2) Pelaksanaannya : pada waktu memberi aba-aba komandan upacara menghadap kearah Irup sambil melakukan gerakan penghormatan bersama-sama dengan pasukan, 3) Setelah penghormatan selesai dijawab/dibalas oleh Irup maka dalam sikap sedang memberi Hormat komandan upacara memberikan aba-aba "Tegak Senjata" = GERAK dan setelah aba-aba itu komandan upacara
--	--

	<p>bersama-sama pasukan kembali ke sikap sempurna,</p> <ol style="list-style-type: none">4) Dalam rangka menyiapkan pasukan pada saat Irup memasuki lapangan upacara dan setelah amanat Irup selesai, Komandan Upacara tidak menghadap pasukan,5) Pada taraf permulaan latihan aba-aba yang ditujukan kepada pasukan yang sedang berjalan/berdiri, aba-aba pelaksanaannya selalu harus diberikan bertepatan dengan jatuhnya salah satu kaki tertentu yang pelaksanaan gerakannya dilakukan dengan tambahan : 1 langkah pada waktu berjalan $\frac{1}{3}$ langkah pada waktu berlari. Sedangkan pada taraf selanjutnya aba-aba pelaksanaan yang dapat diberikan bertepatan dengan jatuhnya kaki yang berlawanan yang pelaksanaan yang gerakannya dilakukan dengan ditambah 2 langkah pada waktu berjalan $\frac{1}{4}$ langkah pada waktu berlari, kemudian berhenti atau maju dengan merubah bentuk dan arah pada pasukan.6) Semua aba-aba diucapkan dengan nyaring, tegas dan bersemangat,7) Pemberian aba-aba petunjuk yang dirangkaikan dengan aba-aba peringatan dan pelaksanaan, pengucapannya tidak diberi nada,8) Pemberian aba-aba peringatan wajib diberi nada pada suku kata pertama dan terakhir, nada suku kata terakhir diucapkan lebih panjang menurut besar kecilnya pasukan. Aba-aba pelaksanaan senantiasa diucapkan dengan cara yang "Hentakkan".9) Waktu antara aba-aba peringatan dan aba-aba pelaksanaan diperpanjang sesuai besar kecilnya pasukan dan atau tingkatan perhatian pasukan (konsentrasi perhatian). Dilarang memberikan keterangan-keterangan lain di sela-sela aba-aba pelaksanaan,10) Bila ada suatu bagian aba-aba diperlukan pembetulan, maka dikeluarkan perintah "ulangi". <p>Contoh :</p> <ol style="list-style-type: none">a) Hormat senjata = "Ulangi pundak kiri senjata = GERAK" gerakan yang tidak termasuk aba-aba tetapi harus dijalankan pula, dapat diberikan petunjuk-petunjuk dengan suara yang nyaring, tegas dan bersemangat,b) Biasanya dipakai pada waktu di lapangan, seperti "MAJU, BERHENTI, LURUSKAN, LURUS".
--	---

4. Sikap Dasar dalam Peraturan Baris Berbaris

a. Bentuk Dasar Pasukan

1) Saf bersaf.

Tiap-tiap peleton bersaf dan berdampingan satu sama lain antara 6 (enam) langkah.

2) Saf berbanjar.

Tiap-tiap peleton dan deretan ke belakang dengan jarak satu sama lain sepanjang satu peleton ditambah 6 (enam) langkah.

3) Banjar bersaf.

Tiap-tiap peleton berbanjar dan berdampingan satu sama lain dengan panjang satu peleton ditambah 6 (enam) langkah.

4) Banjar berbanjar.

Tiap-tiap peleton berbanjar dan berdempet ke belakang dengan jarak satu sama lain 6 (enam) langkah.

Catatan : para komandan peleton senantiasa menempati/berdiri di samping kanan penjuror dari peletonnya masing-masing.

b. Sikap Sempurna

Aba-aba : "Siap = GERAK".

Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan badan/tubuh berdiri tegap, kedua tumit rapat, kedua kaki membentuk sudut 45° , lutut lurus dan paha dirapatkan, berat badan dititik beratkan pada kedua kaki.

Perut ditarik sedikit dan dada dibusungkan, pundak ditarik ke belakang sedikit dan tidak dinaikkan. Lengan rapat pada badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tangan menggenggam tidak terpaksa dirapatkan pada paha, punggung ibu jari menghadapkan ke depan merapat pada jahitan celana, leher lurus, dagu ditarik sedikit ke belakang, mulut ditutup, mata memandang lurus menghadap ke depan, bernafas sewajarnya.

c. Istirahat di Tempat

Aba-aba : "Istirahat - di - tempat = GERAK".

Pelaksanaan :

- 1) Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri dipindahkan kesamping kiri dengan jarak sepanjang telapak kaki (lebih kurang 30 Cm).

	<p>2) Kedua belah tangan dibawa kebelakang dibawah pinggang, punggung tangan kanan di atas telapak tangan kiri, tangan kanan dikepalkan dengan dilemaskan, tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan diantara ibu jari dan telunjuk serta kedua lengan dilemaskan, badan dapat bergerak.</p> <p>3) Pada aba-aba : “Siap = GERAK”, setelah aba-aba pelaksanaan, kaki dirapatkan dan kedua belah tangan tangan kembali membentuk sikap sempurna</p> <p>Catatan :</p> <p>a) Dalam keadaan parade di mana diperlukan pemusatan pikiran dan kerapihan istirahat dilakukan atas aba-aba “Parade Istirahat di – tempat = GERAK”. Pelaksanaan: sama dengan tersebut di atas, hanya tangan ditarik keatas sedikit (dipinggang), tidak boleh bergerak, berbicara dan pandangan tetap ke depan.</p> <p>b) Dalam keadaan parade maupun bukan parade apabila akan diberikan sesuatu amanat oleh atasan, maka istirahat dilakukan atas aba-aba :</p> <p>c) Untuk perhatian Istirahat - di - tempat = GERAK.</p> <p>d) Pelaksanaan : sama dengan tersebut dalam titik a, dan pandangan ditujukan kepada pemberi perhatian/amanat.</p> <p>e) Pada akhir perhatian/amanat, pasukan secara serentak mengambil sikap sempurna kemudian kembali ke sikap istirahat.</p> <p>d. Lencang Kanan/Kiri</p> <p>1) Lencang kanan/kiri (hanya dalam bentuk bersaf).</p> <p>Aba-aba : “Lencang kanan/kiri = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan : gerakan ini dijalankan dalam sikap sempurna. Pada aba-aba pelaksanaan saf depan mengangkat lengan kanan/kiri kesamping kanan/kiri, jari-jari tangan kanan/kiri menggenggam, punggung tangan menghadap ke atas. Bersamaan dengan ini kepala dipalingkan ke kanan/kiri dengan tidak terpaksa kecuali penjurur kanan/kiri tetap menghadap ke depan. Masing-masing meluruskan diri hingga dapat melihat dada orang-orang yang ada di sebelah kanan/kiri sampai kepada penjurur kanan/kiri jarak ke samping harus demikian rupa, hingga masing-masing jari-jari menyentuh bahu kiri orang yang berada di sebelah kanannya.</p>
--	--

	<p>Kalau lencang kiri maka masing-masing tangan kirinya menyentuh bahu kanan orang yang berada di sebelah kirinya. Penjuru kanan/kiri tidak berubah tempat.</p> <p>Catatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Kalau bersaf tiga, maka mereka yang berada di saf tengah dan belakang kecuali penjuru, setelah meluruskan ke depan dengan pandangan mata, ikut pula memalingkan muka ke samping kanan/kiri dengan tidak mengangkat tangan. b) Penjuru pada saf tengah dan belakang mengambil antara ke depan sepanjang satu lengan ditambah dua kepal dan setelah lurus menurunkan tangan. Setelah masing-masing dirinya sendiri lurus dalam barisan, maka semua berdiri di tempatnyadan kepala tetap dipalingkan ke kanan/kiri. c) Semua gerakan dikerjakan dengan badan tegak seperti dalam sikap sempurna. Pada aba-aba : "Tegak = GERAK" semua anggota dengan serentak menurunkan lengan dan memalingkan muka kembali ke depan dan berdiri dalam sikap sempurna. d) Pada waktu komandan pasukan/barisan memberikan aba-aba "Lencang kanan/kiri" dan barisan sedang meluruskan safnya, komandan pasukan yang berada dalam barisan itu memeriksa kelurusan saf dari sebelah kanan/kiri pasukan, dengan menitikberatkan kepada kelurusan kepada kelurusan tumit (bukan ujung depan sepatu). <ol style="list-style-type: none"> 2) Setengah lengan lencang kanan/kiri. Tangan kanan/kiri dipinggang (bertolak pinggang) dengan siku menyentuh lengan orang yang berdiri di sebelah kanan/kirinya, pergelangan tangan lurus, ibu jari disebelah belakang dan empat jari lainnya rapat satu dengan yang lainnya yang disebelah depan. Pada aba-aba "Tegak = GERAK" semua serentak menurunkan lengan memalingkan muka kembali ke depan dan berdiri dalam sikap sempurna. 3) Lencang depan (hanya dalam bentuk berbanjar). Aba-aba : "Lencang Depan = GERAK". Pelaksanaan : penjuru tetap sikap sempurna, banjar kanan nomor satu dan seterusnya meluruskan ke depan dengan mengangkat tangan. Bila berbanjar tiga
--	---

	<p>maka saf terdepan mengambil antara satu lengan/setengah lengan disamping kanan, setelah lurus menurunkan tangan, serta menegakkan kepala kembali dengan serentak. Anggota-anggotanya yang ada di banjar tengah dan kiri melaksanakannya tanpa mengangkat tangan.</p> <p>e. Perubahan Arah</p> <p>1) Hadap kanan/kiri. Aba-aba : “Hadap kanan/kiri = GERAK”. Pelaksanaan :</p> <p>a) Kaki kiri/kanan diajukan melintang di depan kaki kanan/kiri, lekuk kaki kiri/kanan berada ujung di kaki kanan/kiri, berat badan berpindah ke kiri/kanan.</p> <p>b) Tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar ke kanan/kiri 90°.</p> <p>c) Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri seperti dalam keadaan sikap sempurna.</p> <p>2) Hadap serong kanan/kiri. Aba-aba : “Hadap serong kanan/kiri = GERAK”. Pelaksanaan :</p> <p>a) Kaki kiri/kanan diajukan ke muka berjajar dengan kaki kanan/kiri.</p> <p>b) Berputar arah 45° ke kanan/kiri.</p> <p>c) Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri.</p> <p>3) Balik kanan. Aba-aba : “Balik kanan = GERAK”. Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan melintang (lebih dalam dari hadap kanan) didepan kaki kanan. Tumit kaki kanan beserta dengan badan diputar ke kanan 180°. Kaki kiri dirapatkan pada kaki kanan.</p> <p>f. Cara Berhitung Aba-aba : “Hitung = MULAI”. Pelaksanaan : jika bersaf, maka pada aba-aba penjuror tetap melihat ke depan, sedangkan anggota lainnya pada saf depan memalingkan muka ke kanan. Pada aba-aba pelaksanaan, berturut-turut tiap anggota mulai dari penjuror kanan menyebutkan nomornya sambil memalingkan muka</p>
--	---

	<p>kembali ke depan.</p> <p>Jika berbanjar maka pada aba-aba peringatan semua anggota tetap dalam sikap sempurna. Pada aba-aba pelaksanaan tiap anggota mulai penjuru kanan depan berturut-turut ke belakang menyebutkan nomornya masing-masing. Penyebutan nomor diucapkan penuh.</p> <p>g. Cara melatih berkumpul</p> <ol style="list-style-type: none">1) Komandan/pelatih menunjuk seorang anggota untuk berdiri kurang lebih 6 langkah di depannya, orang ini dinamakan penjuru.2) Komandan/pelatih memberikan perintah, Brigadir Badu sebagai penjuru (bila penjuru bernama Badu dan berpangkat Brigadir).3) Penjuru mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada yang memberi perintah, selanjutnya mengulangi perintah sebagai berikut : “Siap Brigadir Badu sebagai penjuru”.4) Penjuru mengambil sikap untuk lari, kemudian lari menuju komandan/pelatih yang memberikan perintah.5) Apabila bersenjata, mengambil sikap dengan senjata kemudian lari menuju ketempat komandan/pelatih yang memberi perintah, langsung pundak kiri senjata.6) Pada waktu aba-aba peringatan “Bersaf/berbanjar kumpul”, maka anggota lainnya mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh pada komandan/pelatih.7) Pada aba-aba pelaksanaan anggota lainnya dengan serentak mengambil sikap lari kemudian menuju disamping kiri/di belakang penjuru secara berturut-turut, meluruskan diri.8) Bila bersenjata, mengambil sikap depan senjata kemudian lari menuju disamping kiri/belakang penjuru dan berturut-turut meluruskan diri.9) Cara meluruskan diri ke samping (bila saf) sebagai berikut :<ol style="list-style-type: none">a) Meluruskan lengan ke samping dengan tangan kanan digenggam, punggung tangan menghadap ke atas, kepala dipalingkan ke kanan dan meluruskan diri, hingga dapat melihat dada orang-orang yang sebelah kanannya. Penjuru yang ditunjuk pada waktu berkumpul melihat ke kiri, setelah barisan terlihat lurus maka penjuru memberikan isyarat dengan perkataan “LURUS”.
--	--

	<p>b) Pada isyarat ini penjuror melihat ke depan serta yang lain serentak menurunkan lengan kanan, melihat ke depan dan kembali sempurna. Bila bersenjata, maka senjata dipundak kiri dan ditegakkan serentak.</p> <p>10) Cara meluruskan diri ke depan (bila berbanjar) sebagai berikut :</p> <p>a) Meluruskan tangan kanannya ke depan, tangan digenggam, punggung tangan menghadap ke atas, dan mengambil jarak satu lengan ditambah dua kepal dari orang yang ada di depannya dan meluruskan diri ke depan.2) Setelah orang yang paling belakang/banjar kanan yang paling belakang melihat barisannya sudah lurus, maka ia memberikan isyarat dengan mengucapkan "LURUS" pada saat ini serentak menurunkan lengan kanan dan kembali ke sikap sempurna.</p> <p>b) Apabila bersenjata, maka setelah menegakkan tangan kanannya kemudian dengan serentak tegak senjata. Catatan :</p> <p>(1) Bila lebih dari 9 (sembilan) orang selalu berkumpul salam saf tiga atau berbanjar tiga, kalau kurang 9 orang menjadi bersaf berbanjar satu.</p> <p>(2) Meluruskan kedepan hanya digunakan dalam bentuk berbanjar.</p> <p>(3) Penunjuk penjuror tidak berdasarkan kepangkatan.</p> <p>Pada dasarnya berkumpul selalu dilakukan dengan saf kecuali jika keadaan ruang tidak memungkinkan.</p> <p>(1) Berkumpul bersaf.</p> <p>Aba-aba : "Bersaf Kumpul = MULAI".</p> <p>(a) Sebelum aba-aba peringatan, komandan/ pelatih yang memimpin pasukan menunjuk salah seorang anggota sebagai penjuror.</p> <p>Contoh : Brigadir Badu sebagai penjuror.</p> <p>(b) Yang ditunjuk sebagai penjuror mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada Komandan/pelatih yang memberi perintah, selanjutnya mengucapkan :</p>
--	--

	<p>“Siap Brigadir Badu sebagai penjurur “.</p> <p>(c) Penjurur mengambil sikap untuk lari, kemudian lari menuju kedepan Komandan/pelatih yang memberi perintah pada jarak \pm 6 langkah di depan Komandan/pelatih yang memberi perintah.</p> <p>(d) Pada waktu aba-aba peringatan, maka anggota lainnya mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada Komandan/pelatih yang memberi perintah.</p> <p>(e) Pada aba-aba pelaksanaan, seluruh anggota (kecuali penjurur) secara serentak mengambil sikap lari, kemudian lari menuju samping kiri penjurur, selanjutnya penjurur mengucapkan “Luruskan”.</p> <p>(f) Anggota lainnya secara berturut-turut meluruskan diri dengan mengangkat lengan kanan ke samping kanan, tangan kanan digenggam, punggung tangan menghadap ke atas. Kepala dipalingkan ke kanan dan meluruskan diri, hingga dapat melihat dada orang-orang yang di sebelah kanannya sampai ke penjurur kanan, tangan kanan menyentuh bahu kiri dari orang yang di sebelah kanan.</p> <p>(g) Penjurur melihat ke kiri, setelah barisan terlihat lurus maka penjurur mengucapkan “Lurus”. Pada isyarat ini penjurur melihat ke depan dan kembali ke sikap sempurna. Bila bersenjata maka senjata dipundak kiri dan diturunkan secara serentak.</p> <p>(2) Berkumpul berbanjar</p> <p>Aba-aba : “B e r b a n j a r – K u m p u l = MULAI”.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>(a) Sama dengan berkumpul bersaf a sampai dengan d.</p> <p>(b) Pada aba-aba pelaksanaan, seluruh anggota (kecuali penjurur) secara serentak</p>
--	--

	<p>mengambi sikap lari, kemudian lari menuju belakang selanjutnya penjuror mengucapkan "Luruskan".</p> <p>(c) Anggota lainnya secara berturut-turut meluruskan diri dengan mengangkat lengan kanannya ke depan, tangan di genggam, punggung kanan menghadap ke atas dan mengambil jarak satu lengan ditambah dua kepal dari orang-orang yang ada di depannya dan meluruskan diri kedepan. Setelah orang yang paling belakang / banjar kanan paling belakang melihat barisannya sudah lurus, maka ia memberikan isyarat dengan mengucapkan "Lurus".</p> <p>(d) Pada isyarat ini, seluruh anggota yang dibanjar kanan serentak menurunkan lengan kanan dan kembali bersikap sempurna. Bila bersenjata, maka setelah menurunkan lengan kanan, seluruh anggota secara serentak tegak senjata.</p> <p>h. Bubar Barisan Aba-aba : "Bubar = JALAN" Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan setiap anggota menyampaikan penghormatan kepada komandan, sesudah dibalas kembali dalam sikap sempurna kemudian melakukan "Balik kanan" dan setelah menghitung dua hitungan dalam hati, melaksanakan gerakan seperti langkah pertama dalam gerakan pertama maju jalan. Selanjutnya bubar menuju tempat masing-masing.</p> <p>i. Periksa Kerapihan Aba-aba : "Periksa Kerapihan = MULAI".</p> <p>1) Tanpa senjata Periksa kerapihan di maksudkan untuk merapikan perlengkapan yang dipakai anggota pada saat itu dan pasukan dalam keadaan istirahat. Pelaksanaan :</p> <p>a) Pada aba-aba peringatan, pasukan secara serentak mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Pada saat aba-aba pelaksanaan dengan serentak membungkukkan badan masing-masing, mulai memeriksa atau membetulkan perlengkapannya</p>
--	--

	<p>dari bawah (ujung kaki) ke atas sampai ke tutup kepala.</p> <p>c) Setelah yakin sudah rapih, masing-masing anggota pasukan mengambil sikap sempurna.</p> <p>d) Setelah Komandan/Pelatih pasukan melihat semua anggota pasukannya sudah selesai (sudah dalam keadaan sikap sempurna) maka pelatih/komandan pasukan memberikan aba-aba = SELESAI.</p> <p>e) Pasukan dengan serentak mengambil sikap istirahat.</p> <p>2) Bersenjata</p> <p>Periksa di maksudkan untuk merapikan perlengkapan yang dipakai anggota pada saat itu, pasukan dalam keadaan istirahat.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>a) Pada aba-aba peringatan, pasukan secara serentak mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Saat aba-aba pelaksanaan pasukan dengan serentak membungkukkan badan, kedudukan senjata tetap tegak dan dikepit antara lengan atas dengan badan, masing-masing mulai memeriksa/membetulkan perlengkapan berturut dari bawah ke atas mulai dari sepatu sampai tutup kepala. Pada saat badan mulai tegak, senjata dipegang tangan kanan, tangan kiri melanjutkan memeriksa perlengkapan sampai tutup kepala.</p> <p>c) Setelah yakin sudah rapi masing-masing anggota pasukan mengambil sikap sempurna.</p> <p>d) Setelah pelatih/komandan pasukan melihat semua anggota pasukannya sudah selesai (sudah dalam keadaan sikap sempurna) maka pelatih/komandan pasukan memberikan aba-aba = SELESAI.</p> <p>e) Pasukan dengan serentak mengambil sikap istirahat di tempat.</p> <p>j. Jalan di tempat</p> <p>1) Dari sikap sempurna.</p> <p>Aba-aba : “Jalan di tempat = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan : gerakan dimulai dengan kaki kiri, lutut berganti-ganti diangkat sesuai dengan tempo langkah biasa. Badan tegak pandangan mata tetap ke depan, lengan tetap lurus dirapatkan pada badan (tidak</p>
--	--

	<p>dilenggangkan).</p> <p>2) Dari langkah biasa. Aba-aba : "Jalan di tempat = GERAK". Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah, kemudian ditambah satu langkah di tempat dan mulai berjalan dengan menghentakkan kaki kiri satu langkah ke depan dan selanjutnya berjalan langkah biasa.</p> <p>3) Dari jalan ditempat ke jalan BIASA. Aba-aba = "JALAN" Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah, kemudian ditambah satu langkah di tempat dan mulai berjalan dengan menghentakkan kaki kiri satu langkah ke depan dan selanjutnya berjalan langkah biasa.</p> <p>4) Dari jalan di tempat ke berhenti. Aba-aba : "Henti = Gerak". Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah lalu ditambah satu langkah selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan kemudian mengambil sikap sempurna.</p> <p>k. Berhenti Aba-aba : "Henti = Gerak". Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah. Setelah ditambah satu langkah selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan kemudian mengambil sikap sempurna.</p> <p>l. Membuka / Menutup Barisan</p> <p>1) Buka barisan. Aba-aba : "Buka barisan = JALAN". Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri masing-masing membuat satu langkah ke samping kanan/kiri, sedangkan regu tengah tetap di tempat.</p> <p>2) Tutup barisan. Aba-aba : "Tutup Barisan = JALAN". Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri masing-masing membuat satu langkah kembali ke samping kiri dan kanan, sedangkan regu tengah tetap di tempat.</p>
--	---

	<p>m. Cara Meninggalkan Barisan</p> <p>Apabila pendidik memberikan perintah kepada seseorang dari barisannya, terlebih dahulu ia memanggil orang itu keluar barisan dan memberikan perintahnya apabila orang tersebut telah berdiri dalam sikap sempurna. Orang yang menerima perintah ini harus mengulangi perintah tersebut sebelum melaksanakannya dan mengerjakan perintah itu dengan bersemangat.</p> <ol style="list-style-type: none">1) Tata cara keluar barisan<ol style="list-style-type: none">a) Bila keluar bersaf :<ol style="list-style-type: none">(1) Untuk saf depan. Tidak perlu balik kanan tetapi langsung menuju ke arah yang memanggil.(2) Untuk saf tengah dan belakang, balik kanan kemudian melalui belakang saf paling belakang selanjutnya memilih jalan yang terdekat menuju kearah yang memanggil.(3) Bagi orang yang berada di ujung kanan maupun kiri tanpa balik kanan, melaksanakan hadap serong kanan/kiri langsung menuju ke arah yang memanggil (termasuk saf 2 dan 3).b) Bila pasukan berbanjar :<ol style="list-style-type: none">(1) Untuk saf depan tidak perlu balik kanan, langsung menuju kearah yang memanggil.(2) Untuk banjar tengah, setelah balik kanan melaksanakan hadap serong kanan/kiri melalui belakang banjar sendiri terus memilih jalan yang terdekat.(3) Untuk banjar kanan/kiri melaksanakan hadap serong kanan/kiri terus memilih jalan yang terdekat menuju kearah memanggil.2) Cara menyampaikan laporan dan penghormatan <p>Apabila anggota yang dipanggil sedang dalam barisan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">a) Komandan/atasan memanggil “Brigadir Badu tampil kedepan”, setelah selesai dipanggil anggota tersebut mengucapkan kata-kata “Siap Brigadir Badu ke depan”, kemudian keluar dari barisan sesuai dengan tata cara keluar barisan dan menghadap lebih kurang 6 langkah di depan komandan/atasan yang memanggil.
--	--

	<p>b) Kemudian mengucapkan kata-kata : Laporan “Siap menghadap” selanjutnya menunggu perintah.</p> <p>c) Setelah mendapat perintah/petunjuk mengulangi perintah tersebut.</p> <p>d) Contoh : “Berikan aba-aba di tempat”. Mengulangi: “Berikan aba-aba di tempat”.</p> <p>e) Selanjutnya melaksanakan perintah yang diberikan oleh komandan/atasan (memberikan aba-aba di tempat).</p> <p>f) Setelah selesai melaksanakan perintah/ petunjuk kemudian menghadap lebih kurang 6 langkah di depan Komandan/Atasan yang memanggil dan mengucapkan kata-kata : “Memberikan aba-aba di tempat telah dilaksanakan, laporan selesai”.</p> <p>g) Setelah mendapat perintah “Kembali ketempat”, anggota tersebut mengulangi perintah, selanjutnya kembali ke tempat. Catatan:</p> <p>(1) Bunyi/cara pemanggilan kedepan oleh komandan/atasan dapat disesuaikan dengan kehendak/kemauan komandan/atasan. Namun demikian anggota yang dipanggil ke depan, selalu menjawab : “Siap (sebutan pangkat dan namanya)...Tampil ke depan”.</p> <p>(2) Jika pada waktu dalam barisan salah seorang meninggalkan barisannya, maka terlebih dahulu harus mengambil sikap sempurna dan minta ijin kepada komandan dengan cara mengangkat tangan kirinya ke atas (tangan dibuka jari-jari dirapatkan).</p> <p>n. Cara Melatih Berhimpun</p> <p>1) Apabila seorang pelatih/komandan ingin mengumpulkan anggota bawahannya secara bebas, maka pelatih/komandan memberikan aba-aba berhimpun = “MULAI”.</p> <p>2) Yang dimaksud dengan berhimpun semua anggota datang di depan komandan dengan berdiri bebas, dengan jarak tiga langkah.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>a) Pada waktu aba-aba peringatan seluruh anggota mengambil sikap sempurna dan menghadap kepada yang memberi aba-aba.</p> <p>b) Pada aba-aba pelaksanaan seluruh anggota mengambil sikap untuk lari, selanjutnya lari</p>
--	---

menuju ke depan pelatih/komandan di mana ia berada dengan jarak 3 langkah dan membentuk huruf "V" dengan saf bebas.

- c) Pada waktu datang di depan pelatih/komandan mengambil sikap sempurna kemudian langsung mengambil sikap istirahat.
- d) Setelah ada aba-aba "SELESAI".
- e) Pada saat datang di depan pelatih/komandan serta kembali tidak menyampaikan penghormatan.
- f) Bila bersenjata pada aba-aba peringatan seluruh anggota mengambil sikap sempurna dan pada saat aba-aba pelaksanaan terlebih dahulu melakukan depan senjata lari menuju kedepan pelatih/komandan yang memberikan aba-aba.

Pokok Bahasan 2

MACAM-MACAM LANGKAH DAN PERUBAHAN ARAH DALAM PERATURAN BARIS BERBARIS

1. Macam-Macam Langkah dalam Peraturan Baris-Berbaris

Macam langkah dan panjang tempo

Langkah dapat dibeda-bedakan sebagai berikut :

No	Macam Langkah	Panjang	Tempo
1.	Langkah Biasa	65 Cm	102 Tiap menit
2.	Langkah Tegap	65 Cm	102 Tiap menit
3.	Langkah Perlahan	40 Cm	30 Tiap menit
4.	Langkah Kesamping	40 Cm	70 Tiap menit
5.	Langkah Kebelakang	40 Cm	70 Tiap menit
6.	Langkah Kedepan	60 Cm	70 Tiap menit
7.	Langkah di Waktu lari	80 Cm	165 Tiap menit

Panjangnya semua langkah diukur dari tumit ke tumit. Bila dalam peraturan disebut satu langkah, maka panjangnya 65 cm.

2. Perubahan Arah dalam Peraturan Baris Berbaris

a. Langkah Kesamping

Aba-aba : “Langkah ke kanan/kiri = JALAN”

Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan kaki kanan/kiri dilangkahkan ke samping kanan/kiri sepanjang \pm 40 cm. Selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan pada kaki kanan/kiri, sikap akan tetap seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

b. Langkah Kebelakang

Aba-aba : “ Langkah ke belakang = JALAN”

Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan melangkah kebelakang mulai dengan kaki kiri menurut panjangnya langkah dan sesuai dengan tempo yang telah ditentukan , menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyak hanya boleh dilakukan empat langkah.

c. Langkah Kedepan

Aba-aba : “ Langkah ke depan = JALAN”

Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan anggota melangkah ke depan mulai dengan kaki kiri, panjang langkah 60 cm, tempo langkah 70 tiap menit, menurut jumlah langkah yang diperhatikan. Gerakan seperti gerakan langkah yang diperhatikan. Gerakan seperti langkah tegap dan hentakan terus menerus. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyak hanya boleh dilakukan empat langkah.

3. Langkah Biasa dan Langkah Tegap

a. Langkah Biasa

1) Pada waktu berjalan, kepala dan badan seperti pada waktu sikap sempurna. Waktu mengayunkan kaki ke depan lutut dibengkokkan sedikit (kaki tidak boleh diseret). Kemudian diletakan ke tanah menurut jarak yang telah ditentukan.

2) Cara melangkah kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakan di tanah selanjutnya seluruh kaki. Lengan dilenggangkan dengan sewajarnya lurus ke depan dan ke belakang di samping badan. Ke depan 45° ke belakang 30° jari-jari tangan digenggam dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.

3) Bila berjalan dalam hubungan pasukan agar

	<p>menggunakan hitungan irama langkah (untuk kendali kesamaan langkah).</p> <p>b. Langkah Tegap</p> <p>1) Dari sikap sempurna. Aba-aba : “Langkah Tegap Maju = JALAN” Pelaksanaan : mulai berjalan dengan kaki kiri, langkah pertama selebar satu langkah, selanjutnya seperti jalan biasa (panjang dan tempo) dengan cara kaki kiri rapat dan sejajar dengan tanah, lutut lurus dan kaki tidak boleh diangkat tinggi. Bersamaan dengan langkah pertama tangan menggenggam, punggung tangan menghadap ke samping luar, ibu jari tangan menghadap ke atas. Lenggang lengan 90° ke depan dan 30° ke belakang.</p> <p>2) Dari langkah biasa (sedang berjalan). Aba-aba: “Langkah Tegap = JALAN”. Pelaksanaan : aba-aba dilaksanakan diberikan pada waktu kaki jatuh di tanah, ditambah satu langkah dan mulai berjalan langkah tegap.</p> <p>3) Kembali ke langkah biasa (sedang berjalan). Aba-aba: “Langkah Biasa = JALAN”. Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah ditambah satu langkah dan mulai berjalan dengan langkah biasa, hanya langkah pertama dihentakkan kemudian berjalan langkah biasa.</p> <p>Catatan : Dalam keadaan sedang berjalan cukup menggunakan aba-aba peringatan, langkah tegap/langkah biasa = JALAN pada tiap-tiap perubahan langkah (tanpa kata maju).</p> <p>4. Maju Jalan</p> <p>Dari sikap sempurna, aba-aba : “Maju = JALAN” Pelaksanaan:</p> <p>a. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat rata sejajar dengan tanah setinggi ± 20 cm, kemudian dihentikan ke tanah dengan jarak satu langkah, dan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa.</p> <p>b. Langkah pertama dilakukan dengan melenggangkan lengan kanan ke depan 90°, lengan kiri 30° ke belakang dengan tangan menggenggam. Pada langkah-langkah selanjutnya</p>
--	--

	<p>lengan atas dan bawah lurus dilenggangkan ke depan 45° dan belakang 30°, tangan kanan depan mengambil dua titik yang terletak dalam satu garis sebagai arah barisan.</p> <p>c. Seluruh anggota meluruskan barisan ke depan dengan melihat pada belakang leher.</p> <p>d. Dilarang keras : berbicara dan melihat ke kiri/kanan.</p> <p>e. Pada waktu melenggangkan lengan supaya jangan kaku.</p> <p>5. Langkah Perlahan dan Ganti Langkah</p> <p>a. Langkah Perlahan</p> <p>1) Untuk berkabung (mengantar jenazah dalam upacara kemiliteran).</p> <p>Aba-aba : “ Langkah Perlahan Maju = JALAN”</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>a) Gerak dilakukan dari sikap sempurna.</p> <p>b) Pada aba-aba “JALAN” kaki kiri dilangkahkan ke depan setelah kaki kiri menapak di tanah segera disusul dengan kaki kanan ditarik ke depan dan ditahan sebentar di sebelah mata kaki, kemudian dilanjutkan ditampakan di depan kaki kiri.</p> <p>c) Gerakan selanjutnya melakukan gerakan-gerakan seperti semula.</p> <p>Catatan :</p> <p>(1) Dalam keadaan sedang berjalan, aba-abanya adalah “Langkah Perlahan = JALAN” yang kemudian di mulai berjalan dengan langkah perlahan.</p> <p>(2) Tampak kaki pada saat melangkah (menginjak tanah) tidak dihentakkan rata-rata untuk lebih khidmat.</p> <p>2) Berhenti dari langkah perlahan.</p> <p>Aba-aba : “Henti = GERAK”</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah lalu kaki kanan/kiri ditahan sebentar di mata kaki lalu ditambah satu langkah. Selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan pada kaki kanan/kiri menurut irama langkah biasa mengambil sikap sempurna.</p> <p>b. Ganti Langkah</p> <p>Aba-aba : “Ganti Langkah = JALAN”.</p>
--	--

Pelaksanaan : gerakan dapat dilakukan pada waktu langkah biasa/tegap. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah kemudian ditambah satu langkah. Setelah itu ujung kaki kanan/kiri yang sedang dibelakang dirapatkan kepada tumit kaki sebelahnyanya. Bersamaan dengan itu lenggang tangan dihentikan tanpa dirapatkan pada badan. Untuk selanjutnya disesuaikan dengan langkah baru yang disamakan, langkah pertama tetap sepanjang satu langkah. kedua gerakan dilakukan dalam satu hitungan.

6. Langkah di Waktu Lari

- a. Dari sikap sempurna. Aba-aba : “Lari Maju = JALAN”.

Pelaksanaan : pada aba-aba peringatan kedua tangan digenggam dengan lemas dan diletakan dipinggang bagian depan dengan punggung tangan menghadap keluar, kedua siku sedikit ke belakang, badan agar dicondongkan ke depan. Pada aba-aba pelaksanaan, dimulai lari dengan menghentikan kaki satu langkah dan selanjutnya lari dengan panjang langkah 80 cm dan tempo langkah 165 tiap menit dengan cara kaki diangkat secukupnya, telapak kaki diletakan dengan ujung telapak kaki lebih dahulu, lengan dilenggangkan secara tidak kaku.

- b. Dari langkah biasa : Aba-aba: “Lari =JALAN”.

Pelaksanaan : pada aba-aba peringatan pelaksanaannya sama dengan pada aba-aba peringatan dari sikap sempurna. Aba-aba peringatan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ke tanah. Kemudian ditambah satu langkah, selanjutnya berlari menurut ketentuan yang ada.

- c. Kembali ke langkah biasa. Aba-aba : “ Langkah Biasa= JALAN”.

Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, kemudian berjalan dengan langkah biasa, dimulai dengan kaki kiri dihentakkan, bersama dengan itu kedua lengan dilenggangkan.

Catatan :

Untuk berhenti dari keadaan berlari, diberikan aba-aba: “Henti = GERAK” aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah ditambah tiga langkah, selanjutnya kaki dirapatkan kemudian kedua kepalan tangan diturunkan untuk mengambil sikap sempurna.

7. Langkah Merdeka

Dari langkah biasa. Aba-aba : “ Langkah Merdeka = JALAN”.

Pelaksanaan : anggota berjalan bebas tanpa terikat ketentuan panjang, macam dan tempo langkah. Atas pertimbangan komandan, anggota dapat diijinkan untuk berbuat sesuatu yang dalam keadaan lain terlarang (antara lain. berbicara, buka topi dan menghapus keringatan).

Catatan :

Langkah merdeka biasanya dilakukan untuk menempuh jalan jauh/luar kota/lapangan yang tidak rata. Anggota tetap dilarang meninggalkan barisan.

a. Kembali ke langkah biasa.

Untuk melaksanakan gerak ini terlebih dahulu harus diberikan petunjuk “samakan langkah”. Setelah langkah barisan sama, Komandan dapat memberikan aba-aba peringatan dan pelaksanaan.

b. Aba-aba : “Langkah Biasa = JALAN”.

Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah mulai berjalan dengan langkah biasa, hanya langkah pertama dihentikan.

8. Haluan Kiri/kanan

Gerakan ini hanya dilakukan dalam bentuk bersaf, guna merubah arah tanpa merubah bentuk.

a. Berhenti ke berhenti.

Aba-aba: “Haluan kanan/kiri = JALAN”.

Pelaksanaan : setelah aba-aba pelaksanaan penjuror kanan/kiri berjalan ditempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan hingga merubah arah sampai sebesar 90°. bersamaan dengan masing-masing saf mulai maju jalan dengan rapi (dengan tidak melenggang) sambil meluruskan safnya sehingga merubah arah sebesar 90°, kemudian berjalan di tempat. Setelah penjuror kanan/kiri depan melihat safnya lurus memberi isyarat : “LURUS”.

Kemudian Komandan memberi aba-aba: “Henti = GERAK”, yang diucapkan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah setelah ditambah satu langkah kemudian seluruh pasukan berhenti.

b. Berhenti ke jalan.

Aba-aba : “Haluan kanan/kiri maju = JALAN”.

	<p>Pelaksanaan : seperti haluan kanan/kiri dari berhenti ke berhenti kemudian setelah aba-aba “Maju = JALAN”, pasukan maju jalan yang gerakannya sama dengan langkah biasa.</p> <p>c. Berjalan ke berhenti. Aba-aba: “Haluan kanan/kiri = JALAN”.</p> <p>Pelaksanaan : dalam keadaan sedang berjalan, aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah kemudian ditambahkan satu langkah. Selanjutnya barisan melakukan gerakan seperti haluan kanan kiri dari berhenti ke berhenti.</p> <p>d. Berjalan ke berjalan. Aba-aba: “Haluan kanan/kiri maju = JALAN”.</p> <p>Pelaksanaan : dalam keadaan sedang berjalan, aba-aba pelaksanaan dilanjutkan barisan melakukan gerakan seperti haluan kanan/kiri dari berhenti ke berjalan.</p> <p>Catatan : pada pelaksanaan haluan lengan tidak melenggang.</p> <p>9. Melintang Kanan/kiri</p> <p>Gerakan ini hanya dilakukan dalam bentuk berbanjar, guna merubah bentuk pasukan menjadi bersaf dengan arah tetap.</p> <p>a. Berhenti ke berhenti. Aba-aba: “Melintang kanan/kiri = JALAN”.</p> <p>Pelaksanaan : setelah aba-aba pelaksanaan melakukan gerakan “Hadap kanan/kiri kemudian barisan membuat gerakan “Haluan kanan/kiri” dari berhenti ke berhenti kemudian setelah penjurur menyatakan lurus barisan dihentikan.</p> <p>b. Berhenti ke berjalan. Aba-aba : “Melintang kanan/kiri = JALAN”.</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan, anggota pasukan melakukan gerakan “Hadap Kanan/kiri”. kemudian barisan membuat gerakan haluan kanan/kiri, setelah lurus penjurur kiri/kanan memberikan isyarat “LURUS”, selanjutnya Komandan memberi aba-aba “Maju = JALAN”. Setelah aba-aba pelaksanaan, ditambah satu langkah, barisan maju dengan langkah biasa.</p> <p>c. Untuk melintang melaksanakan hadap kanan/kiri sesuai aba-aba dan melaksanakan haluan kebalikan dari aba-aba (untuk melintang kanan = hadap kanan haluan kiri)</p>
--	--

Berjalan ke berjalan. Aba-aba: "Maju=JALAN".

Setelah aba-aba pelaksanaan ditambah satu langkah, barisan melakukan gerakan seperti gerakan melintang kanan/kiri dari berhenti ke berjalan.

10. Perubahan Arah dari Berhenti ke Berjalan

- a. Ke hadap kanan/kiri maju jalan.

Aba-aba: "Hadap kanan/kiri maju = JALAN".

Pelaksanaan : membuat gerakan hadap kanan. Pada hitungan ketiga kaki kiri/kanan tidak dirapat tetapi dilangkahkan seperti gerak maju jalan.

- b. Ke hadap serong kanan/kiri maju jalan.

Aba-aba: " Hadap serong kanan/kiri maju = JALAN".

Pelaksanaan : Hadap serong kanan/kiri, selanjutnya pada hitungan ketiga kaki kiri/kanan dihentakkan seperti langkah pertama.

- d. Kebalik kanan maju jalan.

Aba-aba: "Balik kanan maju = JALAN".

Pelaksanaan : gerak dilakukan seperti balik kanan. Gerak selanjutnya pada hitungan ketiga mulai melangkah dengan kaki kiri dan selanjutnya dengan langkah biasa.

- e. Kebelok kanan/kiri maju jalan.

Aba-aba: "Belok kanan/kiri maju = JALAN"

Pelaksanaan : setelah aba-aba pelaksanaan mulai berjalan ke arah tertentu. Anggota lainnya mengikuti gerakan-gerakan ini setibanya pada tempat belokan tersebut (tempat penjuror berbelok).

Catatan :

Aba-aba : dua kali belok kanan/kiri maju = JALAN. Dan tiap-tiap banjar dua kali belok kanan/kiri maju = JALAN.

11. Perubahan Arah dari Berjalan ke Berjalan

- a. Ke hadap kanan/kiri maju jalan.


Aba-aba: "Hadap kanan/kiri maju = JALAN".

Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dilanjutkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditanah, kemudian ditambah satu langkah, gerakan selanjutnya seperti pada gerakan perubahan arah dari berhenti ke berjalan pada angka 1.


- b. Ke hadap serong kanan kanan/kiri maju jalan.

	<p>Aba-aba: “Hadap serong kanan/kiri maju = JALAN”.</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah, gerakan selanjutnya seperti pada gerakan perubahan arah dari berhenti ke berjalan pada angka 2.</p> <p>c. Ke balik kanan maju jalan.</p> <p>Aba-aba : “Balik kanan = JALAN”.</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah setelah ditambah satu langkah, kemudian penjuru depan merubah arahnya 90° ke kanan mulai berjalan kearah yang baru. Anggota lainnya mengikuti gerakan ini setibanya pada tempat belokan tersebut (tempat penjuru belok).</p> <p>Catatan :</p> <p>1). Aba-aba : dua kali belok kanan/kiri = JALAN.</p> <p>Pelaksanaan : seperti tersebut di atas yang selanjutnya setelah dua langkah berjalan kemudian melakukan gerakan belok kanan/kiri jalan lagi.</p> <p>2). Aba-aba : tiap-tiap banjar dua kali belok kanan/kiri = JALAN.</p> <p>Pelaksanaan : seperti tersebut di atas tetap tiap-tiap banjar membuat dua kali langsung belok kanan/kiri pada empat dimana aba-aba pelaksanaan diberikan. Perubahan arah memutar ke kanan/kiri sebesar 180°.</p> <p>Tujuan dari gerakan catatan 1) dan 2) guna membelokkan pasukan di ruang/lapangan yang sempit.</p> <p>12. Perubahan Arah dari Berjalan ke Berhenti</p> <p>a. Kehadap kanan/kiri berhenti.</p> <p>Aba-aba : “Hadap kanan/kiri henti = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditanah, kemudian ditambah satu langkah, gerakan selanjutnya seperti gerakan hadap kanan/kiri.</p> <p>b. Kehadap serong kanan/kiri berhenti.</p> <p>Aba-aba : “ Hadap serong Kanan/kiri = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditanah kemudian ditambah satu langkah, gerak selanjutnya seperti hadap serong kanan/kiri.</p> <p>c. Kebalik kanan berhenti.</p>
--	---

	<p>Aba-aba : “ Balik kanan henti = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah kemudian ditambah satu/dua langkah, gerakan selanjutnya kaki kiri melintang di depan kanan, tumit kaki kanan dan badan diputar 180°, selanjutnya kaki kiri dirapatkan dengan kaki kanan (sikap sempurna).</p> <p>13. Hormat Kanan</p> <p>a. Gerakan hormat kanan/kiri. Aba-aba : “Hormat kanan = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan : gerakan ini dilakukan pada waktu barisan berjalan kaki kanan jatuh di tanah, kemudian ditambah satu langkah, langkah berikutnya kepala dipalingkan 45° dan pandangan mata diarahkan kepada yang diberi hormat sampai ada aba-aba “Tegak=Gerak”, banjar kanan/kiri tetap melihat ke depan untuk memelihara arah. Setelah arah pandangan yang diberi hormat mencapai sudut 45° daripada pandangan lurus ke depan,</p> <p>maka kepala dan pandangan mata tetap pada arah tersebut sehingga dapat aba-aba “Tegak = GERAK”</p> <p>Catatan :</p> <p>Pada saat penghormatan apabila bersenjata panjang/pundak kiri senjata tangan kanan tetap melenggang. Apabila tidak bersenjata, lengan kiri tidak melenggang tangan kanan menyampaikan penghormatan.</p> <p>b. Gerakan selesai menghormat, aba-aba: “Tegak = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan jatuh di tanah, setelah ditambah satu langkah, lengan dilenggangkan (kembali ke langkah tegap).</p>
--	---

	<p>RANGKUMAN</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang dipergunakan untuk menanamkan kebiasaan disiplin dalam tata cara hidup Polri yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. 2. Maksud dan tujuan baris berbaris adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa kesatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab. 3. Aba-aba adalah perintah yang diberikan oleh seorang komandan kepada pasukan untuk dilaksanakan pada waktunya secara

	<p>serentak atau berturut-turut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Sikap dasar dalam peraturan baris berbaris <ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk Dasar Pasukan b. Sikap Sempurna c. Istirahat di Tempat d. Lencang Kanan/Kiri e. Perubahan Arah f. Cara Berhitung g. Cara melatih berkumpul h. Bubar Barisan i. Periksa Kerapihan j. Jalan di tempat k. Berhenti l. Membuka / Menutup Barisan m. Cara Meninggalkan Barisan n. Cara Melatih Berhimpun 5. Macam-macam langkah terdiri dari langkah biasa, langkah tegap, langkah perlahan, langkah kesamping, langkah kebelakang, langkah kedepan, langkah di waktu lari. 6. Perubahan arah dalam baris berbaris terdiri dari haluan, melintang, perubahan arah dari berhenti ke berjalan, dari berjalan ke berjalan dan dari berjalan ke berhenti.
--	---

	<p>LATIHAN</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan peraturan baris berbaris! 2. Jelaskan maksud dan tujuan baris berbaris! 3. Jelaskan aba-aba dalam peraturan baris berbaris! 4. Jelaskan sikap dasar dalam peraturan baris berbaris! 5. Jelaskan macam-macam langkah dalam peraturan baris-berbaris! 6. Jelaskan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris! 7. Jelaskan langkah biasa dan langkah tegap! 8. Jelaskan maju jalan! 9. Jelaskan langkah perlahan dan ganti langkah!

- | | |
|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none">10. Jelaskan langkah di waktu lari!11. Jelaskan langkah merdeka!12. Jelaskan haluan kiri/kanan!13. Jelaskan melintang kanan/kiri!14. Jelaskan perubahan arah dari berhenti ke berjalan!15. Jelaskan perubahan arah dari berjalan ke berjalan!16. Jelaskan perubahan arah dari berjalan ke berhenti!17. Jelaskan hormat kanan! |
|--|--|